

## Reinvensi Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring: Tinjauan Sistematis Literatur

Mirra Fatharani,<sup>1✉</sup> Izza Alfina Cahyani<sup>2</sup>, Lisda Hilya Aeni<sup>3</sup>, Aprilia Ghifari Faizatun Ni'mah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.091.04>

### Article History

Submitted : Jan 2026

Accepted : Feb 2026

Published : Mar 2026

### Keywords

Keterlibatan mahasiswa; student engagement; pembelajaran daring; microsystem of engagement; pendidikan tinggi.

### Abstrak

Pembelajaran daring telah menjadi bagian penting dalam pendidikan tinggi, namun rendahnya keterlibatan mahasiswa tetap menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraannya. Penelitian ini bertujuan menyintesis literatur empiris untuk menjelaskan bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring direpresentasikan secara multidimensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan sumber data Scopus. Penelitian ini menganalisis 21 artikel empiris yang diterbitkan pada periode 2018–2026, dengan model konseptual *microlevel of engagement* sebagai lensa analitik. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring direpresentasikan melalui empat pola utama: partisipasi aktif, pemrosesan kognitif mendalam, respons afektif dan emosional, serta interaksi sosial. Sintesis ini menawarkan pergeseran pemahaman dari keterlibatan sebagai indikator teknis menjadi keterlibatan sebagai pengalaman pedagogis yang relasional dan situasional. Hasil dari penelitian ini memberikan landasan konseptual untuk merancang pembelajaran daring yang mendukung keterlibatan mahasiswa secara holistik dan berkelanjutan di pendidikan tinggi.

### Abstract

*Online learning has become an integral part of higher education; however, low student engagement remains a persistent challenge in its implementation. This study aims to synthesise empirical literature to explain how student engagement in online learning is represented as a multidimensional construct. A systematic literature review approach was employed using Scopus as the data source. Twenty-one empirical articles published between 2018 and 2026 were analysed, with the micro-level engagement conceptual model serving as the analytical lens. The findings indicate that student engagement in online learning is represented through four primary patterns: active participation, deep cognitive processing, affective and emotional responses, and social interaction. This synthesis offers a conceptual shift from understanding engagement as a technical-behavioural indicator towards viewing it as a relational and situational pedagogical environments that support holistic and sustainable student engagement in higher education.*

✉ Corresponding author :  
Alamat : Universitas Negeri Jakarta  
E-mail : [mirra.fatharani@unj.ac.id](mailto:mirra.fatharani@unj.ac.id)

## PENDAHULUAN

Perkembangan pembelajaran daring di lingkungan pendidikan tinggi telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan aktivitas pembelajaran, dosen, dan sesama mahasiswa. Setelah pandemi COVID-19, pembelajaran daring tidak lagi menjadi sekadar solusi darurat, tetapi telah menjadi bagian penting dan permanen dalam ekosistem pendidikan tinggi baik di tingkat nasional maupun global. Sehingga penyelenggaraannya menuntut kualitas pedagogis yang sebanding dengan pembelajaran luring. Dalam konteks tersebut, keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) menjadi masalah penting yang berhubungan langsung dengan capaian akademik, kepuasan belajar, angka kelanjutan studi para mahasiswa, serta keberlanjutan pengalaman belajar dalam lingkungan digital (Sun & Zhang, 2024; Yousaf et al., 2022). Meskipun lembaga pendidikan tinggi telah berinvestasi besar pada teknologi dan platform pembelajaran, hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa yang rendah dalam pembelajaran daring menjadi tantangan utama. Beberapa tantangan terkait keterlibatan yang ditemukan pada mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah partisipasi yang rendah, keterikatan emosional yang lemah, dan interaksi yang bersifat mekanis atau merujuk pada kondisi dimana mahasiswa berpartisipasi dalam aktivitas daring tanpa disertai keterlibatan yang lebih mendalam (Dvorakova et al., 2023; Munangatire & Indjamba, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran daring tidak dapat dipenuhi hanya dengan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh desain atau perancangan keterlibatan mahasiswa secara pedagogis.

Seiring bertambahnya kompleksitas pembelajaran daring, penelitian terkini menunjukkan adanya perubahan pada cara memahami keterlibatan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa tidak lagi dilihat sebagai indikator kuantitatif seperti kehadiran atau frekuensi login, melainkan sebagai konstruk multidimensi yang merepresentasikan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar (Gunnness et al., 2023; Sun & Zhang, 2024). Berbagai penelitian mengidentifikasi dimensi kognitif, perilaku, emosional, dan sosial sebagai elemen utama keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring (Bergdahl, 2022; Liu et al., 2023; Luan et al., 2025). Dimensi kognitif berkaitan dengan tingkat pemrosesan informasi, sedangkan dimensi perilaku menggambarkan partisipasi yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Dimensi emosional berhubungan dengan minat dan afeksi atau rasa suka mahasiswa terhadap pembelajaran, sedangkan dimensi sosial menyoroti mutu interaksi dan relasi dalam komunitas belajar digital (Fan et al., 2023; Miao et al., 2022).

Dalam penelitian ini, pembelajaran daring yang dimaksud adalah pembelajaran formal berbasis mata kuliah di jenjang pendidikan tinggi dan diselenggarakan sebagai bagian dari kurikulum institusional. Pembelajaran daring mencakup aktivitas sinkron dan asinkron yang dirancang secara pedagogis dan dimediasi oleh platform resmi institusi. Sehingga memiliki struktur pembelajaran, interaksi akademik, dan mekanisme evaluasi yang jelas. Pembatasan ini diterapkan karena keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring formal menunjukkan dinamika pedagogis yang khas dan kompleks terkait interaksi antara mahasiswa dengan aktivitas pembelajaran, mahasiswa dengan dosen, dan antarmahasiswa.

Perkembangan penelitian mengenai keterlibatan mahasiswa pada pembelajaran daring menunjukkan kemajuan, misalnya kajian lintas studi. Meskipun sejumlah penelitian masih mengkaji keterlibatan mahasiswa secara parsial dengan fokus individual, seperti *grit* atau kegigihan, regulasi diri dan motivasi intrinsik (Li et al., 2022; Luan et al., 2025; Yin & Luo, 2024). Fokus pada teknologi dan lingkungan, seperti kesesuaian tugas dengan teknologi serta kualitas sistem pembelajaran daring (Liu et al., 2023; Sahni, 2023; Zang et al., 2022). Sementara itu, studi-studi kualitatif menekankan pentingnya desain instruksional, kehadiran dosen, dan kualitas interaksi sebagai faktor utama dalam membentuk keterlibatan mahasiswa pada pembelajaran daring (Ayanwale et al., 2025; Fan et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan sintesis sistematis yang mampu mengorganisasi dan menjelaskan bagaimana keterlibatan mahasiswa direpresentasikan secara multidimensional dalam literatur pembelajaran daring di pendidikan tinggi.

Pada penelitian ini, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring diposisikan sebagai fenomena pedagogis yang berlangsung pada level *microsystem*, yaitu ruang interaksi langsung antara mahasiswa, dosen, aktivitas pembelajaran, dan teknologi pembelajaran daring, berdasarkan model konseptual *microlevel of engagement* oleh Bond dan Bergdahl (2022). Fokus pada level *microsystem* memungkinkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana keterlibatan mahasiswa

direpresentasikan dalam pembelajaran daring formal. Berdasarkan model konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyintesis temuan empiris terkait keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring di pendidikan tinggi dengan menjawab satu pertanyaan utama yaitu bagaimana dimensi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring direpresentasikan dalam literatur pendidikan tinggi?

## MODEL KONSEPTUAL

Penelitian ini menempatkan mahasiswa sebagai pusat mikrosistem pembelajaran daring menurut model konseptual *microlevel of engagement* (Bergdahl, 2022; Bond & Bergdahl, 2022). Dalam perspektif ini, keterlibatan mahasiswa dipahami sebagai fenomena situasional dan dinamis yang terbentuk melalui interaksi langsung antara mahasiswa dengan lingkungan belajar terdekatnya (Bergdahl, 2022). Mikrosistem tersebut meliputi hubungan antara mahasiswa dengan dosen, sistem teknologi dan infrastruktur, desain aktivitas serta konteks pembelajaran spesifik yang berkombinasi memengaruhi pengalaman belajar harian mahasiswa.

Keterlibatan mahasiswa diidentifikasi sebagai konstruk multidimensional yang meliputi aspek perilaku, kognitif, emosional, dan sosial (Bergdahl, 2022; Bond & Bergdahl, 2022). Dimensi keterlibatan perilaku merujuk pada partisipasi nyata mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran, misalnya kehadiran, penyelesaian tugas, partisipasi saat diskusi, dan ketekunan saat belajar, yang relatif mudah diamati secara langsung (Bond & Bergdahl, 2022; Fredricks et al., 2004). Dimensi keterlibatan kognitif berkaitan dengan usaha intelektual mahasiswa untuk memahami materi secara mendalam, mencakup penggunaan strategi belajar yang efektif, regulasi diri, fokus, dan refleksi kritis terhadap pembelajaran (Bond & Bergdahl, 2022; Fredricks et al., 2004).

Sedangkan dimensi keterlibatan emosional atau afektif mencerminkan respons perasaan mahasiswa terhadap proses belajar, misalnya minat, antusiasme, kepuasan, rasa memiliki, dan kegembiraan dalam mengikuti pembelajaran. Dimensi emosional dapat memicu dan mempertahankan keterlibatan pada dimensi lain (Bond & Bergdahl, 2022; Fredricks et al., 2004; Reschly & Christenson, 2006). Adapun dimensi keterlibatan sosial yang menegaskan interaksi positif mahasiswa dengan dosen, teman sebaya, dan lingkungan belajar, dalam bentuk kolaborasi, berbagi pengetahuan, serta kontribusi dalam membangun komunitas belajar, merupakan dimensi yang krusial terutama dalam konteks pembelajaran daring (Bond & Bergdahl, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini mengacu pada model konseptual *microlevel of engagement* sebagai lensa analitik dalam SLR untuk mengorganisasi dan menafsirkan bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring dilaporkan dan direpresentasikan dalam berbagai studi empiris. Model ini digunakan untuk menyintesis temuan penelitian terkait dimensi dan bentuk keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Analisis juga difokuskan pada elemen mikrosistem yang terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran daring.

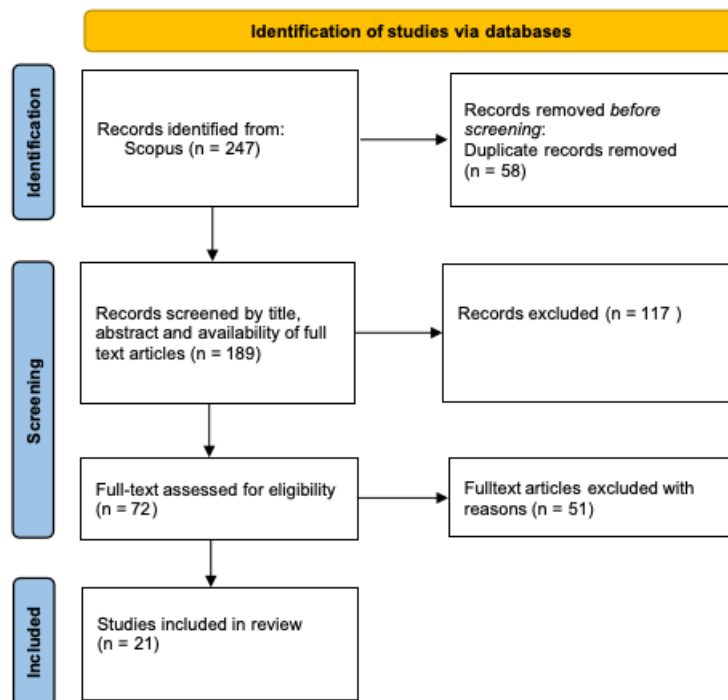
## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menyintesis secara komprehensif temuan-temuan empiris mengenai keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) dalam konteks pembelajaran daring di pendidikan tinggi. Proses review mengikuti prinsip pelaporan sistematis yang menekankan kejelasan tujuan peninjauan, prosedur seleksi studi, serta transparansi sintesis hasil sebagaimana ditegaskan dalam pedoman PRISMA (Moher et al., 2009; Page et al., 2021). *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) adalah protokol yang dibuat untuk meningkatkan transparansi dan ketepatan pelaporan hasil tinjauan sistematis dan meta-analisis dalam publikasi ilmiah (Moher et al., 2009). Tujuan dari penerapan PRISMA dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa proses evaluasi adalah jelas dan dapat dilacak. Menurut proses penelitian model PRISMA, ada empat tahapan utama: identifikasi, penyaringan, penentuan kelayakan, dan inklusi akhir.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pemetaan dimensi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring di pendidikan tinggi dan strategi pedagogis yang memengaruhi keterlibatan tersebut dalam konteks interaksi mikro. Penelitian tinjauan sistematis literatur ini mengikuti logika *configurative synthesis*, yaitu pendekatan tinjauan sistematis literatur yang menggunakan lensa

konseptual untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana suatu konstruk dipahami, dioperasionalkan, dan direpresentasikan dalam literatur empiris (Gough et al., 2017). Pendekatan ini relevan karena tujuan dari tinjauan sistematis literatur bukan untuk mengumpulkan bukti efek seperti metaanalisis, melainkan untuk memetakan keragaman suatu fenomena pedagogis yang dikonseptualisasikan atau direpresentasikan lintas studi. Sejumlah tinjauan sistematis literatur dalam pendidikan tinggi telah mengadopsi logika serupa, antara lain kajian tentang bagaimana teori digunakan dalam penelitian tentang *assessment* dan *feedback* (Nieminen et al., 2023) dan bagaimana konstruk scientific inquiry dioperasionalkan dalam studi empiris (Rönnebeck et al., 2016). Dengan demikian, penggunaan model konseptual *microlevel of engagement* (Bond & Bergdahl, 2022) dalam penelitian ini berfungsi bukan sebagai hipotesis yang diuji, akan tetapi sebagai lensa analitik yang memungkinkan sintesis sistematis atas keragaman representasi keterlibatan mahasiswa dalam literatur tentang pembelajaran daring di pendidikan tinggi.

Pengumpulan artikel diawali dengan proses pencarian artikel melalui database Scopus, menggunakan kombinasi kata kunci yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu keterlibatan mahasiswa (*student engagement*), pembelajaran daring (*online learning*), dan konteks pendidikan tinggi (*university or higher education*). String pencarian yang digunakan dalam basis data Scopus adalah sebagai berikut: TITLE-ABS-KEY ("student engagement" AND "online learning" AND ("university" OR "higher education")).



Gambar 1 PRISMA Flow Diagram Proses Seleksi Literatur

Pencarian artikel dilakukan melalui basis data Scopus dan menghasilkan 247 artikel awal. Tahap selanjutnya sebelum penyaringan adalah menghapus duplikasi sebanyak 58 artikel. Sehingga menghasilkan 189 artikel yang masuk dalam tahap penyaringan. Pada tahap penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan ketersediaan teks, sebanyak 117 artikel dieliminasi. Tahap penilaian kelayakan dilakukan terhadap 72 artikel dengan cara membaca teks secara lengkap dan mengevaluasi kesesuaian topik, relevansi dengan fokus penelitian, serta kualitas metodologis. Tahap ini mengeliminasi 51 artikel yang tidak sesuai kriteria, menghasilkan 21 artikel yang relevan dengan semua kriteria inklusi dan layak untuk dilakukan analisis mendalam. Proses pemilihan artikel ini berdasarkan pada kriteria inklusi, sebagai berikut: (1) artikel dipublikasikan pada periode 2018–2026; (2) diterbitkan oleh jurnal *peer-reviewed* terindeks Scopus pada kuartil Q1, Q2, Q3, atau

Q4; (3) artikel tersedia dalam teks lengkap; (4) artikel merupakan penelitian empiris kuantitatif atau kualitatif yang relevan dengan pertanyaan kajian; (5) fokus penelitian secara eksplisit tentang keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring; (6) penelitian dilakukan dalam konteks pendidikan tinggi. Selain itu, kualitas metodologis artikel dinilai menggunakan JBI Critical Appraisal Tools (Aromataris et al., 2024), yang sesuai dengan desain penelitian masing-masing studi. Tahap-tahap tersebut dilakukan untuk menjamin bahwa hanya artikel yang memiliki relevansi dan kualitas metodologi yang tinggi yang dimasukkan dalam kajian tinjauan sistematis literatur ini. Artikel terpilih dianalisis menggunakan lembar ekstraksi data terstruktur yang mencakup tujuan penelitian, landasan teori, metode, karakteristik sampel, instrumen, teknik analisis data, dan hasil penelitian, dengan alur seleksi studi yang dirangkum dalam diagram PRISMA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Proses Tinjauan Sistematis Literatur

Berdasarkan 21 literatur yang dikaji secara mendalam, distribusi publikasi menunjukkan peningkatan perhatian terhadap isu tersebut pada beberapa tahun terakhir, terutama pada masa pascapandemi COVID-19. Terdapat 19 artikel (90%) yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2022-2026. Sedangkan dua artikel (10%) dipublikasikan pada tahun 2018 dan 2020. Dari segi metodologi, penelitian kuantitatif mendominasi, yaitu sejumlah 13 artikel (62%). Sebanyak empat artikel (19%) menggunakan metode kualitatif dan empat artikel (19%) lainnya menggunakan metode mixed methods. Sementara itu, konteks negara berkembang mendominasi distribusi geografis penelitian. Sebanyak 16 artikel (76,2%) dilaksanakan di negara berkembang, sedangkan lima artikel (23,8%) dilaksanakan di negara maju, yaitu Australia, Amerika Serikat, Spanyol, dan Republik Ceko.

Berdasarkan keseluruhan 21 artikel tersebut, terpilih 10 artikel yang menjadi dasar analisis utama dalam tinjauan sistematis literatur ini. Pemilihan berdasarkan tiga pertimbangan, yaitu keterwakilan keempat dimensi keterlibatan mahasiswa dan keragaman pendekatan metodologis. Kesepuluh artikel ini mencakup studi kuantitatif, kualitatif, dan mixed methods yang dilaksanakan di berbagai konteks institusi pendidikan tinggi, sehingga memberikan landasan analitis yang representatif. Tabel 1 menyajikan sintesis kesepuluh artikel kunci tersebut.

**Tabel 1** Sintesis artikel kunci

Penulis	Metode	Dimensi	Temuan
Sun & Zhang (2024)	Kuantitatif	Perilaku & kognitif	Keterlibatan perilaku aktual lebih baik memprediksi hasil belajar dibandingkan dengan keterlibatan berdasarkan persepsi diri mahasiswa.
Munangatire & Indjamba (2023)	Kualitatif	Perilaku	Mahasiswa dapat menampilkan partisipasi perilaku yang tinggi dalam pembelajaran daring tanpa keterlibatan kognitif yang mendalam.
Navío-Marco et al. (2024)	Kuantitatif	Perilaku, kognitif, & emosional	Keterlibatan bermakna muncul ketika mahasiswa berperan sebagai produsen konten aktif. Hal ini mendorong kepuasan keterlibatan kognitif dan sosial secara simultan.
Luan et al. (2025)	Kuantitatif	Kognitif	Seluruh dimensi keterlibatan pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan berfungsi sebagai mediator antara grit dan capaian belajar.
Liu et al. (2023)	Kuantitatif	Perilaku, kognitif, & emosional	Kesesuaian teknologi, tugas, individu, dan lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar melalui mediasi keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosional secara bersamaan.
Salhab & Aboushi (2026)	Mixed methods	Kognitif & emosional	<i>AI-assisted microlearning</i> meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional secara

Fan et al. (2023)	Kualitatif	Emosional & sosial	signifikan melalui personalisasi konten dan umpan balik adaptif berbasis AI. Dukungan dosen yang bersifat emosional dan pedagogis menjadi faktor kunci dalam mempertahankan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring.
Ayanwale et al. (2025)	Kualitatif	Emosional & sosial	Keterlibatan mahasiswa lebih ditentukan oleh desain pedagogis, kualitas interaksi, dan dukungan institusional daripada teknologi LMS semata.
Li et al. (2022)	Kuantitatif	Sosial	Interaksi antara dosen dan mahasiswa, antarmahasiswa, dan <i>social presence</i> berpengaruh positif terhadap keterlibatan
Miao et al. (2022)	Kuantitatif	Kognitif, emosional, & sosial	Pendekatan mengajar yang mendukung otonomi mahasiswa meningkatkan keterlibatan kognitif, emosional, dan sosial secara bersamaan dalam konteks pembelajaran daring.

Tinjauan sistematis literatur ini menghasilkan temuan yang komprehensif terkait bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring di pendidikan tinggi direpresentasikan dalam studi empiris. Berdasarkan model konseptual *microlevel of engagement* oleh Bond & Bergdahl (2022), berbagai bentuk keterlibatan mahasiswa yang dilaporkan dalam literatur diorganisasi dalam dimensi yang mencakup perilaku, kognitif, emosional, dan sosial. Pendekatan ini sesuai dengan perspektif bahwa keterlibatan mahasiswa terjadi dan dapat diamati melalui indikator-indikator perilaku, kognitif, emosional, dan sosial yang terwujud dalam aktivitas belajar sehari-hari (Bond & Bergdahl, 2022).

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh artikel mengkaji lebih dari satu atau semua dimensi keterlibatan tersebut dan memandang keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring sebagai konstruksi multidimensional, meskipun direpresentasikan melalui penekanan pada indikator dan pola yang beragam. Temuan-temuan tersebut dijabarkan melalui Tabel 2 yang menyajikan sintesis pola umum representasi dimensi keterlibatan pada seluruh literatur yang dianalisis.

**Tabel 2** Representasi Dimensi Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran daring

Pola Representasi Keterlibatan	Indikator Mikrolevel (Bond & Bergdahl, 2022)	Penulis
Partisipasi aktif	Kehadiran, partisipasi diskusi, penyelesaian tugas, aktivitas LMS	Sun & Zhang (2024); Yuyun (2023); Navío-Marco et al. (2024); Taşkın & Çakmak(2023); Sahni (2023); Munangati & Indjamba (2023); Bryan et al. (2018); Dvořáková et al. (2023)
Pemrosesan kognitif mendalam	Fokus, regulasi diri, refleksi, penggunaan strategi belajar	Luan et al. (2025); Navío-Marco et al. (2024); Kobicheva (2022); Liu et al. (2023); Zang et al. (2022); Salhab & Aboushi (2026); Li et al. (2022); Sahni (2023)
Respons afektif/emosional	Minat, antusiasme, kepuasan, rasa memiliki	Ayanwale et al. (2025); Fan et al. (2023); Yin & Luo (2024); Yousaf et al. (2022); Zang et al. (2022); Muzammil et al. (2020); Li et al. (2022); Salhab & Aboushi (2026)
Interaksi sosial	Interaksi dosen-mahasiswa, antarmahasiswa, kolaborasi, social presence	Miao et al. (2022); Fan et al. (2023); Ayanwale et al. (2025); Muzammil et al. (2020); Bryan et al. (2018); Yuyun (2023); Navío-Marco et al. (2024); Li et al. (2022); Gunness et al. (2023)

Tabel 2 menyajikan sintesis pola umum representasi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring berdasarkan 21 artikel yang dianalisis. Pola-pola tersebut menunjukkan cara keterlibatan mahasiswa direpresentasikan dalam literatur melalui partisipasi aktif, pemrosesan kognitif mendalam, respons afektif, dan interaksi sosial yang selaras dengan dimensi keterlibatan dalam model konseptual *microlevel of engagement* (Bond & Bergdahl, 2022). Semua literatur mengkaji dimensi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring, meskipun merepresentasikannya melalui indikator mikrolevel yang berbeda sesuai dengan konteks dan fokus penelitian masing-masing studi. Oleh karena itu, beberapa artikel muncul pada lebih dari satu pola representasi, yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa bersifat multidimensional dan terwujud secara simultan serta dapat diobservasi dalam interaksi belajar sehari-hari (Bergdahl, 2022).

## **B. Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring sebagai Konsep Multidimensional pada Tingkat Mikrosistem**

Hasil sintesis literatur dalam tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring di pendidikan tinggi direpresentasikan sebagai konsep yang dibangun dari banyak dimensi atau multidimensional. Perspektif ini sejalan dengan model konseptual *microlevel of engagement* (Bond & Bergdahl, 2022), bahwa terdapat empat dimensi utama keterlibatan daring yang meliputi perilaku, kognitif, emosional/afektif, dan sosial. Berdasarkan model konseptual ini, keterlibatan dianggap sebagai fenomena pedagogis yang berasal dari interaksi langsung antara mahasiswa dengan dosen, teman sebaya, aktivitas belajar, dan teknologi dalam ruang belajar daring formal. Meskipun analisis dalam tinjauan sistematis literatur ini menggunakan model konseptual *microlevel of engagement* (Bond & Bergdahl, 2022) sebagai lensa analitik, studi-studi yang dianalisis berlandaskan teori yang beragam. Sejumlah studi bertumpu pada *Self-Determination Theory* (Ayanwale et al., 2025; Li et al., 2022; Zang et al., 2022), sementara studi lain menggunakan *Transactional Distance Theory* (Bryan et al., 2018), *Social Presence Theory* (Miao et al., 2022), *Community of Inquiry* (Fan et al., 2023), hingga *Task-Technology Fit* (Liu et al., 2023). Keragaman landasan teoritis ini mencerminkan kompleksitas konstruk keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring, yang memang belum memiliki satu kerangka tunggal yang disepakati lintas disiplin (Fredricks et al., 2004; Guinness et al., 2023). Oleh karena itu, model konseptual *microlevel of engagement* digunakan sebagai lensa analitik untuk mengorganisasi dan menafsirkan temuan-temuan yang sebelumnya tersebar dalam berbagai tradisi teoritis secara lintas dimensi.

Dalam pandangan mikrosistem, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring merupakan hasil dari kualitas interaksi yang terwujud dalam situasi belajar yang dirancang secara pedagogis. Keterlibatan pada level mikro justru terjadi pada aktivitas aktual yang tampak dan dapat diobservasi dalam pembelajaran, seperti interaksi antara mahasiswa dengan tugas atau aktivitas pembelajaran yang bermakna, diskusi antarmahasiswa atau dengan dosen, dan respons umpan balik (Bergdahl, 2022). Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring justru direpresentasikan sebagai usaha dan partisipasi bermakna mahasiswa yang tampak beragam pada masing-masing dimensi, akan tetapi saling berhubungan dan memengaruhi. Dimensi-dimensi tersebut beroperasi secara dinamis dan simultan pada tingkat mikrosistem. Temuan tersebut menegaskan argumen Bond dan Bergdahl (2022) bahwa keterlibatan daring merupakan proses situasional dan relasional, yang dipengaruhi oleh kualitas desain pedagogis dan interaksi sosial. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring bersifat situasional, dinamis, dan sangat dipengaruhi oleh desain pedagogis dan interaksi dalam pembelajaran.

Temuan pada sebagian besar studi yang dianalisis, baik itu studi dengan metode kuantitatif, kualitatif, maupun mixed-methods, menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring tidak dapat diukur hanya dengan indikator seperti kehadiran, frekuensi login, atau partisipasi teknis dalam LMS (Bryan et al., 2018; Munangatire & Indjamba, 2023; Sun & Zhang, 2024). Hasil analisis literatur juga menegaskan bahwa penekanan pada satu dimensi, terutama dimensi perilaku, cenderung mengakibatkan pemahaman keterlibatan yang parsial dan dangkal (Dvorakova et al., 2023; Munangatire & Indjamba, 2023). Keterlibatan yang bermakna justru muncul ketika dimensi perilaku didukung oleh pemrosesan kognitif mendalam, respons emosional yang

positif, dan interaksi sosial yang berkualitas (Ayanwale et al., 2025; Luan et al., 2025; Miao et al., 2022). Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring merupakan sebuah pengalaman belajar yang bersifat dinamis, dibentuk oleh konteks dan situasi tertentu, serta bersifat relasional, bukan sekadar karakteristik individu yang tetap.

### C. Pola Representasi Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Sintesis temuan dari tinjauan sistematis ini mengungkapkan bahwa literatur merepresentasikan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring formal di pendidikan tinggi melalui empat bentuk utama yang saling berhubungan pada level mikrosistem. Bentuk-bentuk tersebut mencakup partisipasi aktif, pemrosesan kognitif yang mendalam, respons afektif/emosional, serta interaksi sosial dan kehadiran sosial.

#### 1. Partisipasi Aktif

Berdasarkan literatur yang dianalisis, representasi keterlibatan mahasiswa yang paling dominan dalam pembelajaran daring adalah keterlibatan sebagai partisipasi aktif. Bentuk ini merefleksikan dimensi perilaku pada level mikrosistem. Representasi ini memaknai keterlibatan sejauh mana mahasiswa secara nyata terlibat dalam aktivitas pembelajaran daring yang dirancang dosen, seperti kehadiran, partisipasi diskusi, penyelesaian tugas, dan aktivitas dalam Learning Management System (LMS). Fokus pada indikator yang teramati ini mencerminkan kecenderungan awal penelitian terkait keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring, yang mengandalkan affordansi teknologi digital untuk merekam dan mengukur aktivitas mahasiswa secara objektif (Sahni, 2023; Sun & Zhang, 2024).

Sejumlah studi menegaskan bahwa partisipasi aktif sering digunakan sebagai acuan utama keterlibatan karena mudah diidentifikasi dan dianalisis melalui log LMS dan data pembelajaran digital (Bryan et al., 2018; Sun & Zhang, 2024). Misalnya, Sun dan Zhang (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku aktual, seperti waktu pengerjaan tugas dan tingkat penyelesaian tugas, memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap hasil belajar dibandingkan dengan bentuk keterlibatan yang dilaporkan berdasarkan persepsi pribadi. Demikian pula, Yuyun (2023) dan Bryan et al. (2018) menekankan bahwa kehadiran dan intensitas partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring, khususnya dalam konteks sinkron, masih menjadi indikator utama keterlibatan.

Namun, beberapa literatur menegaskan keterbatasan representasi ini. Munangtire dan Indjamba (2023) serta Dvořáková et al. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memperlihatkan partisipasi perilaku yang tinggi tanpa keterlibatan mendalam, terutama ketika aktivitas pembelajaran bersifat rutin, kurang menantang, atau ketika mahasiswa terdistraksi oleh lingkungan belajar daring. Navío-Marco et al. (2024) menambahkan bahwa bentuk partisipasi aktif yang lebih bermakna muncul ketika mahasiswa tidak hanya hadir atau merespons, tetapi juga berperan sebagai produsen konten pembelajaran, menandai pergeseran dari partisipasi pasif menuju partisipasi yang bersifat *agentic* atau aktif. Dengan demikian, representasi keterlibatan sebagai partisipasi aktif berfungsi sebagai titik awal pemaknaan keterlibatan, namun memerlukan dukungan dimensi lain agar menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna.

#### 2. Pemrosesan Kognitif Mendalam (*Deep Cognitive Processing*)

Dalam sejumlah literatur yang dianalisis, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring direpresentasikan sebagai pemrosesan kognitif mendalam (*deep cognitive processing*) yang menegaskan bagaimana mahasiswa secara aktif mengolah, mengendalikan dan memaknai proses belajarnya. Representasi ini berlandaskan pada dimensi kognitif dengan indikator mikrolevel seperti fokus perhatian, regulasi diri, refleksi, dan penggunaan strategi belajar. Hal ini menunjukkan pergeseran fokus kajian keterlibatan dari apa yang dilakukan mahasiswa beralih ke bagaimana mahasiswa berpikir dan belajar dalam konteks pembelajaran daring.

Luan et al. (2025) menempatkan keterlibatan kognitif sebagai mekanisme kunci yang memediasi hubungan antara karakter personal mahasiswa, seperti L2 grit, dan capaian akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa potensi mahasiswa hanya teraktualisasi ketika difasilitasi oleh keterlibatan kognitif yang aktif. Temuan ini konsisten dengan, Liu et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kesesuaian teknologi, tugas, individu, dan lingkungan belajar memengaruhi hasil belajar, dan pemrosesan kognitif mendalam menjadi faktor penting yang menjembatannya.

Peran desain pedagogis dan teknologi juga menonjol dalam representasi ini. Salhab dan Aboushi (2026) menunjukkan bahwa *AI-assisted microlearning* meningkatkan keterlibatan kognitif mahasiswa secara signifikan melalui personalisasi, umpan balik instan, dan pengorganisasian konten yang terstruktur. Selain itu, keterlibatan kognitif dapat diperkuat ketika mahasiswa diberi otonomi dan peran aktif dalam mengelola proses belajar, sehingga mendorong pemikiran tingkat tinggi (Li et al., 2022; Navío-Marco et al., 2024)

Akan tetapi, beberapa literatur juga menegaskan bahwa keterlibatan kognitif bersifat kontekstual dan tidak selalu muncul secara otomatis dalam pembelajaran daring. Kobicheva (2022) menunjukkan adanya perbedaan kekuatan keterlibatan kognitif berdasarkan jenjang pendidikan, sementara Zang et al. (2022) menekankan pentingnya kualitas lingkungan belajar daring dalam memfasilitasi regulasi diri dan pemrosesan kognitif mendalam. Dengan demikian, representasi keterlibatan sebagai pemrosesan kognitif mendalam menegaskan bahwa keterlibatan merupakan proses mental aktif yang sangat bergantung pada desain pembelajaran pada level mikrosistem.

### 3. Respons Afektif

Pola representasi ketiga dalam literatur memaknai keterlibatan mahasiswa sebagai respons afektif dan emosional terhadap pengalaman pembelajaran daring. Dimensi ini merujuk pada peran emosi, minat, kepuasan, motivasi, dan rasa memiliki sebagai fondasi psikologis keterlibatan mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran daring yang identik dengan jarak fisik dan isolasi sosial, aspek emosional menjadi penentu penting keberlanjutan keterlibatan.

Penelitian oleh Ayanwale et al. (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan emosional mahasiswa pascasarjana sangat dipengaruhi oleh kualitas desain pedagogis, stabilitas teknologi, dan kehadiran dosen. Ketika sistem pembelajaran daring gagal memenuhi kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, mahasiswa cenderung mengalami kelelahan, frustrasi, dan penurunan motivasi. Dukungan dosen, baik emosional maupun instrumental juga berperan signifikan dalam membangun keterlibatan emosional, terutama ketika dimediasi oleh kemampuan regulasi diri mahasiswa (Fan et al., 2023; Yin & Luo, 2024).

Representasi ini juga diperkuat oleh studi yang mengaitkan keterlibatan dengan kepuasan belajar. Studi oleh Yousaf et al. (2022) dan Muzammil et al. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa berfungsi sebagai penghubung antara interaksi pembelajaran daring dan kepuasan. Temuan ini menempatkan dimensi emosional sebagai outcome atau hasil sekaligus penguat keterlibatan. Sementara itu, Li et al. (2022) dan Salhab & Aboushi (2026) menunjukkan bahwa pendekatan mengajar yang mendukung otonomi dan teknologi yang mengurangi beban kognitif dapat meningkatkan emosi positif mahasiswa dalam pembelajaran daring. Secara keseluruhan, representasi keterlibatan sebagai respons afektif dan emosional menegaskan bahwa keterlibatan bukan hanya persoalan perilaku dan kognitif, tetapi juga pengalaman emosional mahasiswa. Pada level mikrosistem, emosi berfungsi sebagai pemicu atau penghambat aktivasi dimensi keterlibatan lainnya.

### 4. Interaksi Sosial

Representasi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring selanjutnya dipandang sebagai fenomena sosial yang dibangun melalui interaksi sosial dalam pembelajaran daring. Dimensi sosial menekankan pentingnya interaksi dosen dengan mahasiswa, antarmahasiswa, kolaborasi, dan rasa keterhubungan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Miao et al. (2022) menegaskan bahwa interaksi teknis tanpa kehadiran sosial cenderung menghasilkan keterlibatan yang dangkal. Temuan ini sejalan dengan Bryan et al. (2018) yang menunjukkan bahwa frekuensi dan kualitas interaksi mahasiswa lebih menentukan keterlibatan dibandingkan dengan banyaknya teknologi yang digunakan. Muzammil et al. (2020) dan Yuyun (2023) juga menegaskan bahwa interaksi, khususnya dalam pembelajaran sinkronus, meningkatkan keterlibatan dan kepuasan mahasiswa.

Studi Fan et al. (2023) dan Ayanwale et al. (2025) menyoroti peran kehadiran dosen dan dukungan institusional dalam membangun iklim sosial yang mendukung keterlibatan. Sementara itu, Navío-Marco et al. (2024) dan Li et al. (2022) memperlihatkan bahwa keterlibatan sosial semakin kuat ketika mahasiswa diposisikan sebagai aktor aktif dan kolaboratif dalam pembelajaran. Gunness et al. (2023) menambahkan bahwa respons mahasiswa terhadap inovasi pembelajaran dan persepsi kebermanfaatannya turut memediasi keterlibatan sosial.

Kekuatan dimensi sosial ini terkonfirmasi secara empiris oleh sejumlah studi kuantitatif. Miao et al. (2022) menemukan bahwa social presence berpengaruh kuat terhadap keterlibatan ( $\beta=0,723$ ,  $p<0,001$ ). Senada dengan itu, Yousaf et al. (2022) dan Muzammil et al. (2020) secara konsisten menunjukkan bahwa interaksi sosial, keterlibatan, dan kepuasan membentuk jalur yang signifikan ( $\beta=0,46-0,72$ ), menegaskan bahwa dimensi sosial bukan sekadar pelengkap melainkan prasyarat keterlibatan yang bermakna dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, representasi keterlibatan sebagai interaksi sosial menegaskan bahwa keterlibatan daring merupakan pengalaman relasional yang dinegosiasikan dalam mikrosistem pembelajaran. Tanpa interaksi sosial yang bermakna, dimensi perilaku, kognitif, dan emosional cenderung melemah, sehingga menempatkan dimensi sosial sebagai pilar penting keterlibatan mahasiswa daring di pendidikan tinggi.

#### D. Reinvensi Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Hasil tinjauan sistematis literatur ini tidak hanya mengonfirmasi bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring bersifat multidimensional, tetapi juga menawarkan pemaknaan kembali terhadap cara keterlibatan tersebut direpresentasikan dalam literatur pendidikan tinggi. Dalam tinjauan sistematis literatur ini, pemaknaan ulang inilah yang diartikan sebagai reinvensi. Reinvensi bukan dalam arti penciptaan konsep baru, akan tetapi sebagai upaya merekonstruksi pemahaman yang lebih holistik dan berorientasi pedagogis terhadap keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, reinvensi yang ditawarkan bersifat konseptual, yaitu menata ulang cara keterlibatan mahasiswa dipahami dan dianalisis dalam konteks pembelajaran daring. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring sering direduksi menjadi indikator teknis yang mudah diukur, seperti frekuensi login, kehadiran, frekuensi akses sistem pembelajaran, atau penyelesaian tugas (Bryan et al., 2018; Sun & Zhang, 2024). Pendekatan ini, menghasilkan pemahaman yang parsial terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran makna dari keterlibatan sebagai indikator teknis-perilaku menuju keterlibatan sebagai pengalaman pedagogis yang bersifat relasional, situasional, dan multidimensional.

Dalam perspektif ini, keterlibatan tidak dimaknai sebagai atribut individual yang statis atau tetap, melainkan sebagai proses dinamis yang terbentuk melalui interaksi antara mahasiswa, dosen, aktivitas pembelajaran, dan teknologi pada level mikrosistem pembelajaran daring. Sehingga rendahnya keterlibatan bukan hanya cerminan motivasi atau karakter mahasiswa, tetapi juga merupakan sinyal tentang kualitas desain pedagogis yang perlu dievaluasi. Pergeseran makna ini menunjukkan adanya perubahan fokus dari frekuensi keterlibatan menjadi pemahaman yang lebih fundamental tentang seperti apa kondisi pedagogis yang dapat menciptakan keterlibatan mahasiswa yang bermakna.

Pemahaman ini diperkuat oleh bukti empiris lintas studi yang menunjukkan bahwa keempat pola representasi tersebut tidak beroperasi secara linier atau hierarkis. Partisipasi perilaku aktif mendorong pemrosesan kognitif mendalam (Navío-Marco et al., 2024; Taşkın & Kılıç Çakmak, 2023), respons afektif dan emosional yang positif memfasilitasi keterlibatan kognitif yang lebih dalam (Salhab & Aboushi, 2026; Zang et al., 2022), sementara kualitas interaksi sosial menentukan apakah keterlibatan emosional dan kognitif dapat dipertahankan (Fan et al., 2023; Miao et al., 2022). Dimensi perilaku yang tampak di permukaan hanya bermakna ketika ditopang oleh keterlibatan kognitif yang mendalam, distabilkan oleh fondasi emosional positif, dan diperkuat oleh interaksi sosial yang berkualitas (Ayanwale et al., 2025; Luan et al., 2025; Miao et al., 2022). Dengan kata lain, keempat dimensi bekerja sebagai sistem yang saling mengaktivasi; melemahnya satu dimensi berpotensi menghambat dimensi lainnya.

Kontribusi reinvensi ini terletak pada penyediaan kerangka representasional yang mampu mengintegrasikan temuan-temuan empiris yang sebelumnya berkembang secara terfragmentasi lintas dimensi. Misalnya, literatur yang mengkaji keterlibatan pada dimensi kognitif tidak menghubungkannya dengan dimensi emosional dan studi berbasis teknologi kurang mempertimbangkan dinamika sosial (Liu et al., 2023; Munangati & Indjamba, 2023). Dengan menggunakan perspektif *microlevel of engagement*, penelitian ini menyatukan berbagai representasi

keterlibatan tersebut ke dalam pemahaman yang lebih utuh mengenai pengalaman belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, reinvensi yang ditawarkan tidak berada pada tataran redefinisi konsep, melainkan pada tatanan tata cara memaknai keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring.

### E. Implikasi terhadap Strategi dan Desain Pembelajaran Daring

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring perlu dipahami sebagai proses pedagogis yang mencakup partisipasi aktif, pemrosesan kognitif mendalam, respons afektif dan emosional, serta interaksi sosial. Keempat representasi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak muncul secara otomatis melalui penggunaan teknologi, melainkan terbentuk melalui kualitas desain pembelajaran, aktivitas akademik, dan interaksi yang berlangsung pada level mikrosistem. Oleh karena itu, strategi dan desain pembelajaran daring perlu dirancang secara sadar dengan mempertimbangkan kontribusi masing-masing dimensi keterlibatan serta hubungannya satu sama lain.

Bukti empiris menunjukkan bahwa setiap dimensi keterlibatan mahasiswa memberikan kontribusi yang berbeda terhadap hasil belajar, sehingga peningkatannya memerlukan strategi pembelajaran yang dirancang secara spesifik dan pedagogis. Keterlibatan perilaku aktual, yang tercermin melalui partisipasi aktif mahasiswa dan data *learning analytics*, berkaitan erat dengan capaian akademik, terutama ketika didukung oleh pemanfaatan umpan balik formatif dan pemantauan aktivitas belajar secara berkelanjutan (Sahni, 2023; Sun & Zhang, 2024). Namun, keterlibatan perilaku menjadi lebih bermakna apabila didukung oleh keterlibatan kognitif dan sosial melalui tugas yang bermakna dan reflektif, diskusi terstruktur, serta interaksi kolaboratif dengan kehadiran dosen yang aktif (Fan et al., 2023; Luan et al., 2025; Miao et al., 2022) serta diperkuat oleh dukungan emosional, pendekatan mengajar yang mendukung otonomi mahasiswa, dan stabilitas lingkungan serta teknologi pembelajaran yang berkontribusi pada keterlibatan emosional dan kepuasan belajar (Ayanwale et al., 2025; Li et al., 2022; Muzammil et al., 2020; Yousaf et al., 2022). Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa merupakan proses aktif yang perlu dirancang dan difasilitasi secara sadar melalui pendekatan pedagogis, bukan sekadar diharapkan muncul dari penggunaan teknologi semata, sehingga empat representasi keterlibatan yang diidentifikasi menyediakan kerangka konseptual bagi pengembangan pembelajaran daring di pendidikan tinggi yang lebih bermakna, inklusif, dan berkelanjutan.

### SIMPULAN

Penelitian ini menyajikan tinjauan sistematis yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring di pendidikan tinggi direpresentasikan sebagai konstruksi multidimensional yang mencakup partisipasi aktif, keterlibatan kognitif mendalam, respons afektif dan emosional, serta interaksi sosial dan social presence. Keempat representasi tersebut menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak dapat direduksi menjadi indikator tunggal seperti kehadiran daring atau aktivitas teknis dalam LMS, melainkan merupakan fenomena pedagogis yang muncul dari interaksi dinamis antara mahasiswa, dosen, aktivitas pembelajaran, dan teknologi pada level mikrosistem. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran daring sangat ditentukan oleh kualitas desain pedagogis dan relasi pembelajaran daripada sekadar keberadaan atau kecanggihan teknologi yang digunakan.

Kontribusi utama penelitian ini terhadap pengembangan ilmu terletak pada penyusunan kerangka representasional yang mampu menyatukan temuan-temuan empiris yang sebelumnya terfragmentasi, serta menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa merupakan pengalaman belajar yang bersifat holistik, situasional, dan relasional. Penempatan model konseptual *microlevel of engagement* sebagai lensa analitik memungkinkan sintesis lintas dimensi yang lebih utuh, sekaligus memperkaya diskursus teoritis tentang keterlibatan dalam literatur pendidikan tinggi *educational technology*.

Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keterlibatan mahasiswa memerlukan pendekatan pedagogis yang dirancang secara sadar untuk mengaktifkan berbagai dimensi keterlibatan secara simultan, mulai dari tugas bermakna dan reflektif, dukungan emosional, hingga interaksi sosial yang berkualitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

melakukan studi longitudinal dan *mixed-methods*. Agar dapat mengeksplorasi dinamika perubahan keterlibatan mahasiswa dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian lintas disiplin dan konteks budaya juga diperlukan agar pemahaman tentang keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring menjadi lebih inklusif dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga menawarkan landasan teoretis yang relevan bagi praktik pembelajaran daring di pendidikan tinggi yang berorientasi pada kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aromataris, E., Lockwood, C., Porritt, K., Pilla, B., & Jordan, Z. (Eds.). (2024). *JBIMES-24-01*. *JBIMES-24-01*. JBI. <https://doi.org/10.46658/JBIMES-24-01>
- Ayanwale, M. A., Molefi, R. R., Kurata, L., Agunbiade, A. I., Olatunbosun, S. O., & Sanni, T. (2025). From platform to pedagogy: Reimagining student engagement in the digital learning landscape. *Cogent Education*, 12(1), 2580756. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2580756>
- Bergdahl, N. (2022). Engagement and disengagement in online learning. *Computers & Education*, 188, 104561. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104561>
- Bond, M., & Bergdahl, N. (2022). Student Engagement in Open, Distance, and Digital Education. In *Handbook of Open, Distance and Digital Education* (pp. 1–16). Springer Nature Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-0351-9\\_79-1](https://doi.org/10.1007/978-981-19-0351-9_79-1)
- Bryan, T. K., Lutte, R., Lee, J., O’Neil, P., Maher, C. S., & Hoflund, A. B. (2018). When do online education technologies enhance student engagement? A case of distance education at University of Nebraska at Omaha. *Journal of Public Affairs Education*, 24(2), 255–273. <https://doi.org/10.1080/15236803.2018.1429817>
- Dvorakova, K., Emmer, J., Janktová, R., & Klementová, K. (2023). The influence of remote learning environment and use of technology on university students’ behavioural engagement in contingency online learning. *Tuning Journal for Higher Education*, 10(2), 271–300. <https://doi.org/10.18543/tjhe.2327>
- Fan, S., Trimble, A., Kember, D., Muir, T., Douglas, T., Wang, Y., Masters, J., & Mainsbridge, C. (2023). Supporting engagement and retention of online and blended-learning students: A qualitative study from an Australian University. *The Australian Educational Researcher*, 51(1), 403–421. <https://doi.org/10.1007/s13384-022-00605-5>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Gough, D., Thomas, J., & Oliver, S. (2017). *An introduction to systematic reviews*.
- Gunness, A., Matanda, M. J., & Rajaguru, R. (2023). Effect of student responsiveness to instructional innovation on student engagement in semi-synchronous online learning environments: The mediating role of personal technological innovativeness and perceived usefulness. *Computers & Education*, 205, 104884. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104884>
- Kobicheva, A. (2022). Comparative Study on Students’ Engagement and Academic Outcomes in Live Online Learning at University. *Education Sciences*, 12(6), 371. <https://doi.org/10.3390/educsci12060371>
- Li, Q., Jiang, Q., Liang, J.-C., Pan, X., & Zhao, W. (2022). The influence of teaching motivations on student engagement in an online learning environment in China. *Australasian Journal of Educational Technology*, 38(6), 1–20.
- Liu, K., Yao, J., Tao, D., & Yang, T. (2023). Influence of individual-technology-task-environment fit on university student online learning performance: The mediating

- role of behavioral, emotional, and cognitive engagement. *Education and Information Technologies*, 28(12), 15949–15968.
- Luan, L., Jing, B., Hong, J.-C., & Lin, P.-H. (2025). The mediating effects of online learning engagement on the relationship between Chinese university students' L2 grit and their English language achievement. *System*, 131, 103689. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103689>
- Miao, J., Chang, J., & Ma, L. (2022). Teacher–Student Interaction, Student–Student Interaction and Social Presence: Their Impacts on Learning Engagement in Online Learning Environments. *The Journal of Genetic Psychology*, 183(6), 514–526. <https://doi.org/10.1080/00221325.2022.2094211>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & for the PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *BMJ*, 339(jul21 1), b2535–b2535. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>
- Munangatare, T., & Indjamba, L. (2023). Learning engagement; nursing students' experiences in an online environment at a university. *Nursing Open*, 10(5), 3145–3152. <https://doi.org/10.1002/nop2.1564>
- Muzammil, Moh., Sutawijaya, A., & Harsasi, M. (2020). INVESTIGATING STUDENT SATISFACTION IN ONLINE LEARNING: THE ROLE OF STUDENT INTERACTION AND ENGAGEMENT IN DISTANCE LEARNING UNIVERSITY. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 21(Special Issue-IODL), 88–96. <https://doi.org/10.17718/tojde.770928>
- Navío-Marco, J., Mendieta-Aragón, A., Fernández De Tejada Muñoz, V., & Bautista-Cerro Ruiz, M. J. (2024). Driving students' engagement and satisfaction in blended and online learning universities: Use of learner-generated media in business management subjects. *The International Journal of Management Education*, 22(2), 100963. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100963>
- Nieminen, J. H., Bearman, M., & Tai, J. (2023). How is theory used in assessment and feedback research? A critical review. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 48(1), 77–94. <https://doi.org/10.1080/02602938.2022.2047154>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Reschly, A., & Christenson, S. L. (2006). *School Completion*.
- Rönnebeck, S., Bernholt, S., & Ropohl, M. (2016). Searching for a common ground – A literature review of empirical research on scientific inquiry activities. *Studies in Science Education*, 52(2), 161–197. <https://doi.org/10.1080/03057267.2016.1206351>
- Sahni, J. (2023). Is Learning Analytics the Future of Online Education?: Assessing Student Engagement and Academic Performance in the Online Learning Environment. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 18(02), 33–49. <https://doi.org/10.3991/ijet.v18i02.32167>
- Salhab, R., & Aboushi, M. M. (2026). Impact of AI-assisted microlearning on student engagement in an online environment in higher education. *Frontiers in Education*, 11, 1766032. <https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1766032>
- Sun, P. P., & Zhang, L. J. (2024). Investigating the Effects of Chinese University Students' Online Engagement on Their EFL Learning Outcomes. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 33(4), 747–757. <https://doi.org/10.1007/s40299-023-00800-7>

- Taşkın, N., & Kılıç Çakmak, E. (2023). Effects of Gamification on Behavioral and Cognitive Engagement of Students in the Online Learning Environment. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 39(17), 3334–3345. <https://doi.org/10.1080/10447318.2022.2096190>
- Yin, D., & Luo, L. (2024). The influence of perceived teacher support on online English learning engagement among Chinese university students: A cross-sectional study on the mediating effects of self-regulation. *Frontiers in Psychology*, 15, 1246958. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1246958>
- Yousaf, H. Q., Rehman, S., Ahmed, M., & Munawar, S. (2022). Investigating students' satisfaction in online learning: The role of students' interaction and engagement in universities. *Interactive Learning Environments*, 31(10), 7104–7121. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2061009>
- Yuyun, I. (2023). Investigating university student engagement in online learning: A case study in EFL classroom. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(3), 648–667. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i3.46035>
- Zang, F., Tian, M., Fan, J., & Sun, Y. (2022). Influences of Online Learning Environment on International Students' Intrinsic Motivation and Engagement in the Chinese Learning. *Journal of International Students*, 12(S1), 61–82. <https://doi.org/10.32674/jis.v12iS1.4608>